

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Salah satu hal yang menunjukkan pernyataan tersebut adalah terlihat dari banyaknya jam pelajaran matematika di sekolah dibandingkan dengan bidang studi lain. Bidang studi matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin maju dan berkembang pesat. Mengingat pentingnya matematika, maka sangat diharapkan siswa untuk menguasai pelajaran matematika. Dalam proses belajar mengajar matematika, diperlukan minat dan motivasi siswa yang tinggi guna menunjang keberhasilan pembelajaran matematika sehingga motivasi belajar yang diperoleh tinggi. Hal ini terjadi karena siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Selain itu, dapat juga dikarenakan guru yang mengajar matematika hanya menggunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran monoton dan siswa merasa jenuh.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang seharusnya dilaksanakan sebagai seorang penerima pelajaran (siswa). Mengajar menunjukkan kepada apa yang dilakukan seorang guru sebagai pengajar. Jadi belajar dan mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa salah satunya adalah motivasi. Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong

untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Oemar Hamalik (dalam Istariani 2015:56) motivasi adalah perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan motivasi adalah perubahan energi dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar sangatlah diperlukan karena dengan motivasi, hasil belajar akan menjadi lebih optimal. Motivasi juga menentukan intensitas usaha siswa untuk belajar. Siswa yang menyadari akan kebutuhannya untuk belajar maka siswa tersebut akan lebih giat dan antusias dalam belajar.

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh karena itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan motivasi dalam belajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor untuk menentukan pembelajarannya yang efektif. Motivasi peserta didik dapat diukur dengan hasil belajar yang baik. Motivasi dapat diukur dengan metode pengukuran motivasi. Pengukuran motivasi merupakan hal yang penting karena terbukti motivasi mempunyai peran yang penting dalam hal berhasil tidaknya seseorang dalam berbagai bidang, terutama dalam studi dan kerja.

Adapun metode yang dapat digunakan untuk mengadakan pengukuran motivasi individu salah satunya adalah metode observasi. Dimana Pengukuran motivasi dengan menggunakan metode observasi mempunyai suatu keuntungan karena dapat mengamati motivasi anak-anak dalam kondisi yang wajar, jadi tidak dibuat-buat. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Pencatatan hasil observasi dapat dilakukan selama observasi berlangsung. Observasi dilakukan terhadap beberapa orang anak berdasarkan data yang telah terkumpulkan sebelumnya.

Idealnya dalam suatu pembelajaran 80% - 100% siswa harus mampu mencapai nilai yang tinggi. Karena ketika nilai yang sudah dicapai tinggi maka hasil yang didapat akan memuaskan, berarti siswa anak dapat dikatakan berprestasi dimana siswa sudah mencapai hasil yang ideal dalam belajar. Hasil yang memuaskan tersebut merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa. Sukses tidaknya usaha belajar siswa ditentukan dari motivasinya dalam pelajaran yang diajarkan, berhasil bila sungguh-sungguh belajar, sehingga siswa menjadi tambah pandai mengerjakan sesuatu dan menjadi perilaku yang baik dalam bergaul, serta memiliki semangat, motivasi dan kinerja melaksanakan sesuatu.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan PPLT (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) di SD Negeri 173243 Aek Botik yang ditemukan di lapangan bahwa proses pembelajaran di kelas tersebut masih menggunakan metode ceramah dan hafalan, siswa tidak fokus memperhatikan penjelasan guru, siswa hanya mendengar, membaca, menghafal dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, Kurangnya ketekunan, perhatian dan keseriusan

siswa mengikuti proses pembelajaran, Kurangnya keuletan dan ketelitian siswa dalam mengerjakan tugas- tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu motivasi siswa untuk mempelajari matematika masih tergolong rendah dan masih dibawah kriteria ketuntasan (KKM) yang disyaratkan oleh sekolah . KKM mata pelajaran matematika di SD Negeri 173243 Aek Botik adalah 70, sedangkan hasil belajar siswa matematika siswa kelas V rata-rata sebesar 60,7 dan dari 30 siswa terdapat 11 siswa (36,7) siswa yang telah tuntas dengan nilai  $\geq 70$ , sementara 19 siswa (63,3) siswa masih belum tuntas belajar karena memiliki nilai  $< 65$ .

Kurangnya motivasi dan kemampuan siswa dalam belajar matematika juga tampak dari kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran matematika di dalam kelas. Hasil pengamatan atau observasi peneliti, selama mengajarkan materi matematika di dalam kelas guru cenderung menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi di depan kelas kemudian meminta siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam buku paket atau buku pegangan, sehingga sebagian besar siswa tampak kurang aktif dan kurang termotivasi dalam belajar, hanya beberapa siswa yang tampak fokus mendengarkan apa yang disampaikan guru sementara lainnya tampak kurang bersemangat, mengantuk, melamun dan merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan atau yang dijelaskan guru di depan kelas.

Untuk menyikapi hal tersebut adanya suatu tindakan agar motivasi belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, sebaiknya guru berupaya agar mampu menciptakan suasana yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa meningkat. Dengan suasana pembelajaran yang menarik dan pengelolaan kelas yang baik, diperkirakan akan berdampak positif pada pencapaian motivasi belajar siswa

secara optimal, berkenaan dengan hal itu, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar dikembangkanlah suatu metode pendidikan yaitu metode *Problem solving*.

Metode *problem solving* merupakan suatu penyajian materi pelajaran yang menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan metode *problem solving* siswa dituntut untuk terampil dalam menyelesaikan permasalahan melalui proses penemuan. Salah satu keunggulan dari metode *problem solving* adalah siswa akan terlatih untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka dengan pengetahuan baru.

Putri (2014) juga mendukung dengan menyatakan bahwa "Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Dengan Menggunakan Metode Problem Solving Di Kelas V SD Negeri 060895 Padang Bulan Medan T.A 2013/2014". Friskanty (2011) menyatakan, "Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Dengan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 173296 Taput.

Selain itu, alasan penulis untuk memilih penelitian dengan penerapan model Problem Solving adalah karena penulis ingin menerapkan suatu model yang berbeda dari pada model pembelajaran sebelumnya di SD Negeri 173243 Aek Botik, demikian pula sebaliknya, SD Negeri 173243 Aek Botik dipilih karena belum pernah dilakukan penelitian penerapan model Problem Solving untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Problem Solving diharapkan

mampu menyelesaikan permasalahan rendahnya motivasi belajar matematika yang akan mengubah proses pembelajaran agar tidak lagi cenderung berpusat pada guru.

Oleh karena itu agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar matematika khususnya mempelajari materi menghitung luas bangun trapesium dan layang-layang dapat dilakukan melalui metode *problem solving*, guru juga diharapkan untuk lebih kreatif merancang suatu skenario *problem solving* dengan menghubungkan skenario yang dirancang untuk diperankan siswa dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui skenario yang ada, siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya dengan terlibat secara aktif dalam belajar, dan mendiskusikan materi dalam pengalaman sehari-hari.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Problem Solving Pada Materi Menghitung Luas Bangun Datar Di Kelas V SD Negeri 173243 Aek Botik T.A 2015/ 2016 ”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Siswa kurang ulet dan teliti ketika mengerjakan tugas matematika.
2. Siswa kurang percaya diri dan mandiri ketika mengikuti pelajaran matematika di dalam kelas.

3. Kurangnya ketekunan dan keseriusan siswa di dalam mengikuti pelajaran matematika di dalam kelas.
4. Metode yang dilakukan guru dalam mengajar matematika masih kurang efektif, cenderung menggunakan metode ceramah, dan hafalan.
5. Kurangnya pengelolaan kelas dan kreatifitas yang dilakukan guru.
6. Siswa hanya mendengar, membaca, menghafal dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar peneliti yang dilakukan tidak terlalu meluas. Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada meningkatkan motivasi belajar siswa pembelajaran matematika pada materi menghitung luas bangun datar layang-layang dan trapesium di kelas V siswa SD Negeri 173243 Aek Botik dengan menggunakan metode *problem solving*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada sub materi menghitung luas bangun datar layang-layang dan trapesium di kelas V SD Negeri 173242 Aek Botik?”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode problem solving dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada menghitung luas bangun datar trapesium dan layang-layang Kelas V SD Negeri 173243 Aek Botik Kecamatan Pahae Jae T.P.2015/2016.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya dalam rangka meningkatkan motivasi siswa belajar matematika melalui metode *Problem Solving*.
3. Bagi pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas sekolah, serta meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran melalui penggunaan metode mangajar guru.
4. Bagi peneliti sendiri sebagai bahan masukan dan pelatihan untuk mengembangkan dan menggunakan metode *Problem Solving* pada pembelajaran matimatika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.





THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY